

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi manusia. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting dalam berupaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan, terlihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran *moving class* yaitu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masjid sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda<sup>2</sup>.

Dalam UU No.2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal I menyebutkan bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah guna menumbuhkan pemahaman dan juga penghayatan

---

<sup>2</sup> Observasi di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Senin, 15 Januari 2025

<sup>3</sup> Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional

tentang agama islam. Sangatlah penting bagi peserta didik untuk bisa menghayati dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sebaik mungkin. Tetapi, saat ini masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang paling signifikan adalah kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam, serta dapat mempengaruhi keseluruhan proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Minat belajar bukanlah faktor bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Sardiman menjelaskan bahwa "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri".<sup>4</sup> Lebih lanjut, Crow & Crow menegaskan bahwa "minat dapat diperoleh kemudian, sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungan dimana mereka tinggal".<sup>5</sup>

Berdasarkan pada data penelitian bahwa minat belajar siswa khususnya kelas VII di SMP PGRI 2 Katibung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang. Maksudnya adalah banyak peserta didik yang

---

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2006). h. 76

<sup>5</sup> .L Crow dan A. Crow. *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu. 2004). h. 352

merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup> Minat belajar siswa khususnya kelas VII SMP Negeri 30 Palembang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang. Kondisi di atas tentu disebabkan beberapa macam faktor penghambat.<sup>7</sup>

Minat belajar peserta didik sangatlah penting untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Karena di dalam pembelajaran minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Maka sangatlah penting bagi guru Pendidikan Islam dalam memberikan dan menemukan upaya yang efektif untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik..

Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri satu- satunya yang ada di Kecamatan Rejotangan. SMAN 1 Rejotangan memiliki peserta didik yang cukup banyak, yaitu 470 siswa laki- laki, dan 749 siswa perempuan. Peserta didik SMAN 1 Rejotangan aktif dalam kegiatan akademik, maupun non- akademik dan kegiatan keagamaan. Memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan juga inovatif dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti pembelajaran PAI yang dilaksanakan di masjid sekolah untuk mendapatkan suasana pembelajaran

---

<sup>6</sup> Arlina Arlina et al., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023): 33–38, <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>.

<sup>7</sup> Unisan Jurnal, Jurnal Manajemen, and D A N Pendidikan, "1 , 2 , 3" 02, no. 04 (2023): 1147–56.

yang lebih menarik dan berbeda untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Banyaknya peserta didik yang beranggapan bahwa PAI membosankan dan kurang bersemangat dalam belajar, sehingga menurunkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang sangat monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu dari konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di di SMAN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Rejotangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Rejotangan.

3. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Rejotangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis :

Sebagai bahan pertimbangan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis :

- a. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Guru SMAN 1 Rejotangan

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

- c. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam melakukan penelitian yang terkait dengan topik yang sama dan sejenis.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>8</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah ikhtiar ataupun usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sesuatu. Upaya adalah segala bentuk tindakan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang

---

<sup>8</sup> Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus,” *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 73–90.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 78.

pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>10</sup>Ramayulius berpendapat bahwa “guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi”. Abbudin Nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa indonesia orang yang mengajar”.<sup>11</sup>

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sekaligus membimbing dan membina peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang difokuskan pada pengembangan pemahaman keagamaan atau religius pada seseorang untuk lebih mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan syari’at. *Pendidikan Agama Islam* adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang berorientasi pada pembentukan pribadi muslim yang utuh.<sup>13</sup>

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud atau pengertian dari Upaya Guru Pendidikan Agama

---

<sup>10</sup>Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

<sup>11</sup>Fikriansyah, Setiawati, and Nuraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.”

<sup>12</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>13</sup>Zainuddin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 120.

Islam adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yang mengajarkan tentang pemahaman keagamaan atau religius pada peserta didik untuk lebih mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

## 2. Meningkatkan

Istilah meningkatkan berasal dari kata tingat yang berarti berlapis- lapis, dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal. Peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang, dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.<sup>14</sup> *Meningkatkan* adalah proses membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, atau lebih optimal dari kondisi sebelumnya melalui usaha atau tindakan tertentu yang terarah dan berkelanjutan.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut kata meningkatkan memiliki makna suatu peningkatan atau progres menjadi lebih baik yang terjadi pada seseorang.

## 3. Minat Belajar Peserta Didik

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”<sup>16</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>D.K. Adi, *Kemampuan Praktis Bahasa Indonesia*, ( Surabaya : Fajar Mulya, 2001 ), hal.77

<sup>15</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

<sup>16</sup>Jamaluddin Jamaluddin, “MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam),” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 14–23, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>.

<sup>17</sup>Rusmiati, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo,” *Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 21–36,

Dari pendapat diatas minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau rasa tertarik dari seseorang pada suatu hal. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa ketertraikan sesorang pada saat pembelajaran. *Minat belajar* adalah kecenderungan hati yang kuat dan rasa suka terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> *Peserta didik* adalah individu yang sedang berada dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang menjadi objek sekaligus subjek dalam proses pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan emosional.<sup>19</sup>

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk mendorong dan mengembangkan ketertarikan serta semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi juga memiliki keinginan dan dorongan dari dalam dirinya untuk belajar secara aktif, berkelanjutan, dan penuh rasa ingin tahu.

#### **F. Definisi Operasional**

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (4).

<sup>20</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia. *Pengantar Pendelikon*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). H. 254.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits.<sup>22</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>23</sup> Sedangkan belajar pada dasarnya adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.<sup>24</sup>

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif. Dengan definisi operasional ini, diharapkan dapat

---

<sup>21</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. Pendidikan Karakter Perpektif Islam. (Jakarta: Pustaka Setia. 2013). h. 3.

<sup>22</sup> Ramayulis. Op.Cit., h. 119.

<sup>23</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). Cet. Ke-6. h. 180.

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, Op. Cit., h. 5

memberikan gambaran yang jelas mengenai tindakan konkret yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.